HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA KALIMANJUNG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2011

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah Yogyakarta

Disusun oleh:

Purnami Asih

080105131

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN `AISYIYAH

YOGYAKARTA

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA KALIMANJUNG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2011[1]

Purnami Asih[2], Suharni [3]

Abstract : Almost 70% of indonesian women have fluor albus , is no exception in this case adolescent, and 90% of cases of fluor albus in indonesia led to cervical cancer. This study aims to know of the relationship the level of knowledge about fluor albus with the incidence of fluor albus in adolescent girls in the village of Kalimanjung Gamping Sleman Yogyakarta. This study uses descriptive method of correlation which aims to find a relationship between two variables with cross-sectional approach. Sampling technique used is the saturated samples of 36 adolescent girls. Collecting data using questionnaires. Statistical test with a Chi Squared correlation technique. Based on the results of the bivariate chi square acquired x2 count for 7,843 and x2 table = 5.591, and p = 0.020 (p <0.05), thus hypothesis (ho) is rejected, which means that there is a relationship between the level of knowledge about fluor albus with the incidence of fluor albus. Coefficient of contingency showed a value of 0,423 means the relationship between the level of knowledge about fluor albus with the incidence of vaginal discharge is middle.

Keyword : knowledge level, fluor albus, incidence of fluor albus

---

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen STIKES ‘Aisyiyah

PENDAHULUAN

Masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah masa remaja yang merupakan peralihan dari masa anak- anak menuju pada persiapan menjadi manusia dewasa yang menurut Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10- 19 tahun dan belum kawin. Dari berbagai penelitian ditemukan tiga permasalahan utama dalam kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang salah satunya yaitu masalah informasi tentang kesehatan reproduksi dari para petugas kesehatan dan orang tua yang belum berjalan efektif. Oleh karena itu masalah kesehatan remaja merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang sangat penting untuk masa sekarang dan masa mendatang (BKKBN, 2002).

Kesehatan reproduksi remaja tidak lepas dari kesehatan di bidang kebidanan dan kandungan. Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit-penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/ genitalia) wanita. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi

indikasi adanya penyakit. Hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, dalam hal ini tak terkecuali remaja wanita, dan 90% kasus keputihan di Indonesia berujung pada kanker rahim (Indiarti, 2004).

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia yang telah dilakukan adalah bekerjasama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan- penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat (BKKBN,2002).

Pusat Penelitian Penyakit Menular, Departemen Kesehatan RI menemukan, etiologi terbanyak dari 168 pasien fluor albus yang datang berobat ke Puskesmas Cempaka Putih Barat I, Jakarta tahun 2001/2002 adalah kandidiasis sebesar 52,8%. Sisanya adalah trikomoniasis 3,7%, infeksi campuran trikomoniasis dan kandidiasis 4,3%, gonorrhoe 1,2%, dan bakterial vaginosis 38% (www.tanyadokteranda.com.2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 remaja putri yang berusia 10-19 tahun di Desa Kalimanjung, Gamping, Sleman Yogyakarata bulan Juni tahun 2010, didapat bahwa 18 (90%) remaja yang mengalami keputihan. Dari 18 (90%) remaja tersebut 2 (11%) remaja diantaranya disertai rasa gatal, 3 (16%) remaja diantaranya disertai panas, dan dari 90% remaja mengaku bahwa keputihan membuat mereka menjadi tidak nyaman. Sebagian besar remaja yang mengalami keputihan merasa malu dan tidak percaya diri.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini yaitu adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putri Di Desa Kalimanjung Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011?.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Kalimanjung, Gamping, Sleman Yogyakarata tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitiaan ini menggunakan metode penelitian *deskriptif correlation* yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang ditetapkan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah secara *cross sectional* yaitu variabel- variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002)

Teknik pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga jumlah sampelnya adalah 36 remaja. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di desa Kalimanjung Gamping Sleman Yogyakartamaka didapatkan hasil

karakteristik responden berdasarkan umur,

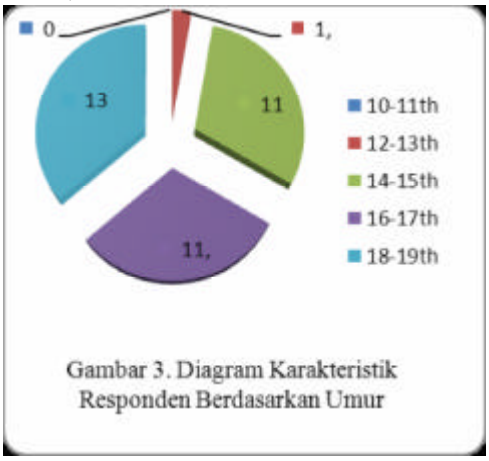

Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Data Sekunder Tahun 2011

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukan bahwa umur responden yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berumur 18- 19 tahun yaitu sebanyak 13 orang (36,1%) dan tidak ada responden yang berumur 10-11tahun (0%).

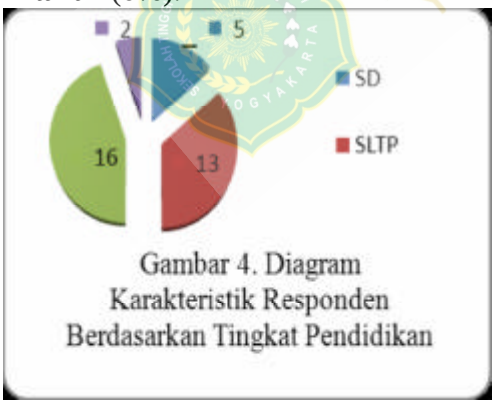

Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Data Sekunder Tahun 2011

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SLTA sebanyak 16 orang (44,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5,6%).

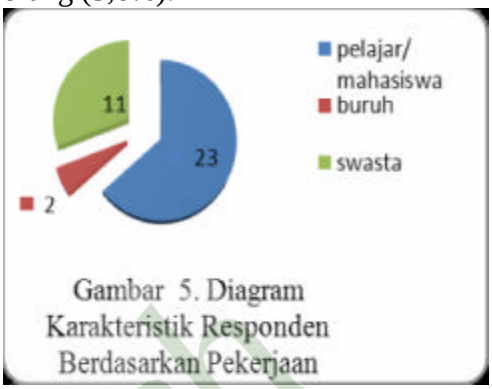

Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data Sekunder Tahun 2011

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa dari 36 remaja yang dijadikan sampel, sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 23 orang (63,9%), sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (5,6%).

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Kejadian Keputihan di Desa Kalimanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan	Kejadian keputihan					
	Ya		Tidak		Total	
	F	%	f	%	f	%
Baik	8	22,2	13	36,1	21	58,3
Cukup	6	16,7	3	8,3	9	25
Kurang	6	16,7	0	0	6	16,7
Jumlah	20	55,6	16	44,4	36	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 21 responden (58,3%) terdapat 8 responden (22,2%) yang mengalami kejadian keputihan

sedangkan sebanyak 13 responden (36,1%) tidak mengalami kejadian keputihan. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup, dari 9 responden (25%) terdapat 6 responden (16,7%) yang mengalami kejadian keputihan sedangkan yang tidak mengalami kejadian keputihan sebanyak 3 responden (8,3%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang, dari 6 responden (16,7%) semuanya mengalami kejadian keputihan.

Hasil analisis diperoleh nilai X^2hitung sebesar 7,843 dan X^2tabel=5,591 berarti (X^2hitung > X^2tabel) sedangkan dilihat dari nilai p=0,020 berarti (p < 0,05) maka secara statistik menunjukan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja sehingga hipotesis nol (Ho) di tolak. Sedangkan *Contingency Coefficient* menunjukan nilai sebesar 0,423 artinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan adalah sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Silviana (2007), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan tindakan personal hygiene dalam menghadapi keputihan pada siswi kelas II SMA Islam I Yogyakarta tahun 2007. Semakin baik pengetahuan remaja dalam menjaga personal hygiene maka semakin kecil resiko mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung dengan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putrid di desa Kalimanjung Gamping Sleman Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan remaja putri di Desa Kalimanjung, Gamping, Sleman Yogyakarta adalah baik sebanyak 21 responden (58,3%).
2. Kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Kalimanjung, Gamping, Sleman Yogyakarta adalah mengalami keputihan sebanyak 20 responden (55,6%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Kalimanjung, Gamping, Sleman Yogyakarata, ditunjukan dengan X^2 hitung sebesar 7,843 dan X^2tabel = 5,591 dan p= 0,020 (p < 0,05), dengan demikian hipotesis (Ho) ditolak.
4. Sedangkan *Contingency Coefficient* menunjukan nilai sebesar 0,423 artinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan adalah sedang.

SARAN

1. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja Putri
   Supaya remaja putri desa Kalimanjung lebih meningkatkan cara menjaga personal higiene untuk mengurangi kejadian keputihan dan lebih banyak mengakses informasi- informasi

seputar kesehatan reproduksi khususnya keputihan dan cara pencegahannya sehingga mendapatkan manfaat cara menjaga personal hygiene untuk mengurangi kejadian keputihan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian tentang keputihan lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi:

   a. Hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan tingkat pencegahan keputihan
   b. Hubungan tingkat aktivitas dengan kejadian keputihan.

   Dalam pelaksanaan penelitian hendaknya direncanakan dengan langkah- langkah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*, BKKBN, Jakarta.

BKKBN, 2002, *Ada Apa Dengan Gender*, BKKBN, Jakarta.

BKKBN, 2005, *Kesehatan reproduksi remaja (KRR)*, www.bkkbn.go.id

Handayani, 2004, *Tingkat Pengetahuan Siswi SMU Tentang Keputihan di SMU Negeri 2 Kebumen*, KTI, Stikes Aisyiyah, Yogyakarta.

Indiarti Junita, 2004, *Merawat Organ Kewanitaan*, www.kompascybermedia.com

Irawati, 2004 , *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Mengalami Keputihan Pada siswi Kelas III SMP Negeri I Ngemplak Sleman*, KTI, Stikes Aisyiyah, Yogyakarta.

Silviana, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Personal Higiene Terhadap Keputihan Pada Siswi Kelas II SMA Islam I Gamping Sleman*. KTI, Stikes Aisyiyah, Yogyakarta.

Soetjiningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto Press, Jakarta

Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penellitian*, Alfabeta, Bandung

Sulistyaningsih, 2010, *Buku Ajar & Panduan Praktikum Metodlogi Penelitian Kebidanan*, Stikes `Aisyiyah Yogyakarta.

Wijayanti Daru, 2009, *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*, Book Marks, Jogjakarta.